

Peran Diaspora Brasil dalam Menyebarkan Olahraga Brazilian Jiu-Jitsu di Uni Emirat Arab

Tri Fadhli Risman¹, Adhiningasih Prabhawati², Pra Adi Soelistijono³

190910101074@mail.unej.ac.id¹

Abstract

The roles of the diaspora is to spread values such as sports or traditions of their home countries. One of the example is, the role of the Brazilian diaspora in spreading the sport of Brazilian Jiu-Jitsu in the United Arab Emirates. United Arab Emirates. The Brazilian diaspora has played an important role in spreading the sport of Brazilian Jiu-Jitsu, namely in popularizing this sport in the United Arab Emirates. In popularizing the sport of Brazilian Jiu-Jitsu, the Brazilian diaspora spread by dominating wrestling competitions in the United Arab Emirates, teach Brazilian Jiu-Jitsu in various schools, and forming events related to Brazilian Jiu-Jitsu such as in "Brazil Pavilion at expo 2020". The presence of Brazilian Jiu-Jitsu in the United Arab Emirates, has resulted in a variety of sporting and educational improvements for both Brazil and the United Arab Emirates. The existence of the Brazilian diaspora in the United Arab Emirates, is also one of the implementations of public diplomacy, namely by spreading the sport of Brazilian JiuJitsu martial arts.

Keywords : *Diaspora; Brazilian Jiu-Jitsu; Brazil; United Arab Emirates*

1. Pendahuluan

Pada era modern, diplomasi publik merupakan sarana yang efektif dalam peningkatan citra suatu negara. Diplomasi publik juga sebagai suatu hubungan yang dapat mempengaruhi opini publik. Hal tersebut sesuai dalam *Rouledge Handbook of Public Diplomacy*, yang menyatakan:

“Public diplomacy is a set of communication processes engaged by a state towards publics that are usually foreign but could also be domestic. Essentially, public diplomacy as a form of public relations allowing for some measure of two-way interaction came to gradually characterize the means by which states and non-states actors “build and manage relationships” in order to influence foreign opinions and actions.”(Snow & Cull, 2020, hal 196).

Paragraf yang dikutip oleh penulis dari *Rouledge Handbook of Public Diplomacy* tersebut, menjelaskan bahwa diplomasi publik berkaitan dengan adanya interaksi yang melibatkan negara, dan aktor non-negara di dalamnya. Interaksi

^{1,2,3} Universitas Jember

tersebut dapat berupa dialog yang dilakukan oleh aktor-aktor diplomasi Publik, yang bertujuan dalam membangun kepercayaan pihak asing. Diplomasi publik mendefinisikan bahwa, negara dan aktor non-negara ikut terlibat aktif dalam pelaksanaan suatu diplomasi publik.

Diplomasi publik dapat dilakukan oleh aktor negara dan non-negara dengan menyebarkan suatu kebudayaan, ataupun hal autentik, yang dimiliki oleh suatu negara. Salah satu aktor yang terlibat dalam penyebaran tersebut, adalah diaspora dari suatu negara. Contoh dari penyebaran tersebut adalah, diaspora Brasil, yang berperan dalam menyebarkan olahraga *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab.

Gelaran kompetisi olahraga pertarungan seni bela diri campurann yang bertajuk Kejuaraan Pertarungan Pamungkas atau *Ultimate Fighting Championship* (UFC) yang pertama merupakan awal mula menyebarnya olahraga *Brazilian Jiu-Jitsu* ke kancah internasional. Hal tersebut karena petarung *Brazilian Jiu-Jitsu* Royce Gracie memenangkan kejuaraan UFC di Colorado, Amerika Serikat (Gerbasi, 2019). Kemudian, Royce Gracie juga memenangkan kompetisi UFC 2, dan Kompetisi UFC 4 (FighterOnly, 2018). Kemenangan Royce Gracie dalam kompetisi UFC, membuat olahraga *Brazilian Jiu-Jitsu* menjadi terkenal di berbagai kawasan dunia, salah satunya di Uni Emirat Arab. Terdapat beberapa faktor yang mendukung persebaran *Brazilian Jiu-Jitsu* ke Uni Emirat Arab, salah satunya karena adanya ketertarikan pihak Uni Emirat Arab dari seni yang ditampilkan dalam *Brazilian Jiu-Jitsu*.

Ketertarikan dari pihak Uni Emirat Arab terhadap *Brazilian Jiu-Jitsu* dapat dilihat dari Sheik Tahnoon bin Zayed yang membentuk fasilitas Klub Pertarungan Abu Dhabi atau *Abu Dhabi Combat Club* (ADCC) pada tahun 1998, yang terinspirasi dari kompetisi UFC (ADCC Authors, 2023). Sheik Tahnoon merupakan keturunan keluarga *Al-Nahyan*, salah satu keluarga penguasa di Uni Emirat Arab. Sebelum membentuk ADCC, Sheik Tahnoon terlebih dulu mempelajari berbagai bela diri salah satunya *Brazilian Jiu-Jitsu* dan beladiri lainnya yang berbasis gulat (ADCC Authors, 2023). ADCC juga memiliki fasilitas pembelajaran berbagai seni bela diri salah satunya *Brazilian Jiu-Jitsu*. Untuk mengembangkan fasilitas pembelajaran ini, Sheik Tahnoon merekrut beberapa praktisi ahli *Brazilian Jiu-Jitsu* asal Brasil, beserta ahli bela diri lainnya.

Praktisi *Brazilian Jiu-Jitsu* asal Brasil adalah diaspora yang berasal dari Brasil, dan tinggal di Uni Emirat Arab. Uni Emirat Arab dipilih sebagai negara yang dituju oleh diaspora Brasil dalam persebaran olahraga *Brazilian Jiu-Jitsu*, dibandingkan dengan negara-negara Timur Tengah lainnya. Hal tersebut karena, jika dibandingkan dengan negara-negara lain di Timur Tengah seperti Saudi Arabia atau Qatar, persebaran ke wilayah Uni Emirat Arab memberikan keuntungan yang lebih banyak. Keuntungan tersebut karena pihak pemerintah Uni Emirat Arab mendukung penuh perkembangan *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab, sehingga mempermudah persebaran olahraga *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab lewat diaspora Brasil.

Konsep diaspora telah digunakan oleh para peneliti, pada berbagai penelitian ilmiah. Namun dalam penerapan konsep tersebut, masih belum banyak penelitian

yang membahas secara spesifik, terkait penyebaran suatu olahraga seni bela diri oleh para diaspora Brasil, di suatu negara. Untuk itu, penelitian ini dilakukan oleh penulis dalam menjelaskan peran dari diaspora Brasil dalam menyebarkan salah satu seni bela diri dari Brasil, yaitu *Brazilian Jiu-Jitsu* secara spesifik di satu negara, yaitu Uni Emirat Arab.

Uni Emirat Arab diambil sebagai negara yang dibahas, karena terdapat 10.000 diaspora Brasil pada tahun 2023 (The National, 2023). Profesi yang ditekuni oleh para diaspora Brasil, di Uni Emirat Arab yaitu pada maskapai penerbangan, di bidang konstruksi, atlet sepak bola, dan instruktur *Brazilian Jiu-Jitsu* (Sarruf,2010). Jumlah diaspora Brasil, yang berprofesi sebagai praktisi *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab, berjumlah 1.600 orang pada tahun 2023 (The National, 2023). Keberadaan ribuan praktisi *Brazilian Jiu-Jitsu* asal Brasil di Uni Emirat Arab, berpengaruh dalam penyebaran olahraga *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab. Penyebaran tersebut dapat terjadi dengan berbagai peran yang dilakukan oleh diaspora Brasil selaku aktor non-negara, dengan didukung oleh pihak negara Brasil. Berdasarkan penjelasan yang telah dilampirkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran diaspora Brasil dalam menyebarkan olahraga seni bela diri *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan kuasi kualitatif dengan teknik studi pustaka. Metode tersebut digunakan karena relevan dalam menjawab rumusan masalah terkait Peran Diaspora Brasil dalam menyebarkan olahraga *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab. Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan mengeksplorasi peristiwa yang terjadi, untuk dirumuskan dalam menjelaskan rumusan masalah. Kerangka konseptual penelitian berangkat dari implementasi konsep diplomasi publik, dan konsep diaspora.

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif dilakukan dengan mencari teori atau konsep yang sesuai dengan objek yang diteliti oleh penulis dalam penelitian. Penelitian kualitatif tersebut, dilakukan penulis dengan menentukan poin kunci dari suatu topik yang dibahas, dengan mengumpulkan terlebih dahulu data yang terkait dengan topik bahasan. Data yang dikumpulkan oleh penulis berguna untuk menjelaskan data sesuai dengan realitas (Suyitno, 2018, hal. 82). Penelitian ini, menggunakan data sekunder yang tidak dapat di kuantifikasi, sehingga perlu untuk mendeskripsikan data yang diperoleh.

Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, yang mana digunakan untuk mendapatkan data-data yang memiliki keterkaitan dengan topik yang akan dibahas didalam penelitian. Selanjutnya penulis mengumpulkan data, dan mempelajari serta memilah data yang telah dikumpulkan oleh penulis. Data yang dikumpulkan oleh penulis, berasal dari buku-buku, jurnal, ataupun *website-website* di internet. Kemudian data, digunakan oleh penulis sebagai sumber dari penelitian dilakukan. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian

deskriptif berguna dalam menerangkan, dan membagikan cerminan tentang kasus yang diteliti oleh penulis, sesuai keadaan realita yang terjadi di lapangan. Penulis menanggapi rumusan permasalahan dengan merumuskan data yang didapat dari bermacam sumber literasi.

Konsep Diplomasi Publik

Diplomasi publik pada era ini, tidak hanya dipandang oleh para ahli sebagai proses hubungan antar negara, tetapi juga meliputi suatu proses hubungan dengan masyarakat antar negara. Hal tersebut sesuai dengan definisi dari diplomasi publik menurut buku *Routledge Handbook of Public Diplomacy*, yakni : “*Public diplomacy is a communication process that states, non-state actors, and organizations employ to influence the policies of a foreign government by influencing its elites and citizens*”.(Snow & Cull, 2020, hal. 331).Kalimat yang dikutip oleh penulis dari buku tersebut, menjelaskan bahwa diplomasi publik dapat diartikan sebagai suatu proses dalam berhubungan, yang dilakukan oleh negara maupun aktor non-negara. Hubungan tersebut, bertujuan untuk mempengaruhi pandangan dari pihak asing.

Diplomasi publik sebagai sebuah *soft power* sesuai dengan paragraf dari buku *Routledge Handbook of Diaspora Diplomacy* yang menyatakan : “*The practice of public diplomacy is now well established in policy and academic circles as a key lever of soft power. Public diplomacy refers to the engagement of states with overseas publics premised on “a complex relationship between three major components: the government, the media, and public opinion”* (Kennedy, 2022, hal. 20).Pada paragraf yang dikutip oleh penulis juga dapat dipahami bahwa, terdapat tiga komponen penting dari adanya diplomasi publik. Hal tersebut adalah pemerintah, media, dan opini publik. Keterlibatan publik dalam suatu diplomasi disebabkan karena pada saat ini negara sebagai aktor diplomasi, tidak selalu dapat menjawab isu-isu diplomasi yang saat ini semakin rumit dan memiliki cakupan yang luas. Contoh dari penggunaan diplomasi publik adalah, dengan diaspora Brasil yang melakukan persebaran *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab, dengan mendominasi kompetisi gulat di Uni Emirat Arab, ikut dalam mendirikan federasi dan mengajar di berbagai sekolah *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab, dan bekerjasama dalam acara yang berkaitan olahraga seni bela diri *Brazilian Jiu-Jitsu* (ADCC Authos, 2023).

Pelaksanaan diplomasi publik melalui diaspora, tentunya mendapat dukungan dari pemerintah negara terkait, jika sejalan dengan kepentingan nasional. Hal tersebut karena dapat meningkatkan citra positif dari negara terkait. Menurut buku *Routledge Handbook of Diaspora Diplomacy*, menyatakan bahwa “*Public diplomacy is a relatively new terminology among foreign affairs cadres. Although emigrants’ contributions as cultural ambassadors and agents of public diplomacy - who could eventually support building relationships with foreign (host) countries*” (Kennedy,2022, hal. 206). Hal tersebut menjelaskan bahwa, hal penting dari kegiatan diplomasi publik adalah dengan mengembangkan relasi, cara pikir, dan interaksi dengan berbagai pihak di negara lain, lewat aktor non-negara. Pengembangan

interaksi dalam kegiatan diplomasi publik, memiliki beberapa instrumen didalamnya. Salah satu instrumen dalam diplomasi publik yaitu, *nation branding*. Menurut Eytan Gibloa dalam *Rouledge Handbook of Public Diplomacy*, menjelaskan bahwa *nation branding* merupakan instrumen penting dalam diplomasi publik, yang berkaitan dengan adanya merek produk dari suatu negara, yang dapat diterima oleh pihak asing. Produk yang dimiliki oleh suatu negara ini, berguna dalam peningkatan citra positif suatu negara, atau dapat digunakan juga sebagai alat propaganda suatu negara. (Snow & Cull, 2020, hal 331).

Konsep Diaspora

Diaspora sangat berkaitan erat dari adanya migrasi yang dilakukan berbagai kalangan yang berada di suatu negara. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari sebuah artikel jurnal yang berjudul *Diaspora Studies : Roots and Critical Dimensions* yang menyatakan, bahwa : “*The concept of diaspora is associated with migration and dispersal. The term, in common parlance, signifies any people living outside their homeland*”(Kafle, 2010, hal. 136). Inti dari kalimat yang dikutip oleh penulis adalah, setiap individu yang berada di luar wilayah asal mereka, dapat disebut sebagai diaspora.

Diaspora merupakan aktor diplomasi dari suatu negara. Hal tersebut sesuai dengan artikel yang berjudul *Conceptualizing ‘diaspora diplomacy’: Territory and populations betwixt the domestic and foreign*, yang menyatakan bahwa:

“*We suggest that the transnational and scalar actions of diasporas point to the multi-directional aspects of diaspora diplomacy. This leads us to conceptualize diaspora diplomacy as diaspora assemblages composed of states, non-state and other international actors that function as constituent components of assemblages, connected through networks and flows of people, information and resources.*”(Ho & McConnell, 2019, hal. 250).

Pada kalimat yang dikutip oleh penulis menjelaskan tindakan penyebaran diaspora, mengarahkan kepada diplomasi diaspora. Kalimat yang dikutip juga menjelaskan bahwa diplomasi dengan diaspora, terdiri dari gabungan antara aktor negara, aktor non-negara, dan aktor internasional lainnya dalam pelaksanaannya. Aktor yang terlibat, terhubung dalam suatu jaringan informasi, dan sumber daya.

Pergerakan dari diaspora ke wilayah lain, juga memberikan dampak bagi wilayah yang didatanginya. Hal tersebut karena para diaspora, selalu membawa kunci kebudayaan. Kunci kebudayaan yaitu seperti bahasa, tarian, kepercayaan, olahraga, dan resep-resep makanan. Hal tersebut memberikan peran dalam mengubah pemikiran dan pandangan dari masyarakat wilayah yang didatangi oleh diaspora (Kennedy, 2022, hal. 8).

Terdapat berbagai hal yang dapat menyebabkan terbentuknya kelompok diaspora. Hal tersebut dapat dilihat dalam website Britannica, yang membagi kelompok diaspora yaitu diaspora karena korban perang, korban pengusiran, atau untuk mencari pekerjaan (Britannica, 2023). Salah satu contoh diaspora untuk

mencari keuntungan finansial yaitu Mitsuyo Maeda, yang berasal dari Jepang dan migrasi ke Brasil. Keberadaan Mitsuyo Maeda di Brasil, adalah untuk mencari pekerjaan. Seiringan dengan bekerja, Mitsuyo Maeda melakukan persebaran beladiri *Jiu-Jitsu*, yang merupakan ilmu beladiri tradisional di Jepang dengan mengajar anak-anak di Brasil (ZenyooJiuJitsu Authors, 2023).

Diaspora yang berada di negara lain, juga masih tetap mempertahankan identitas dari negara asalnya, walaupun telah menetap di negara asing. Identitas yang dipertahankan tersebut seperti bahasa, budaya, dan nilai-nilai orisinil yang dimiliki oleh negaranya. Selanjutnya, para diaspora tersebut mulai melakukan persebaran dari nilai-nilai yang dimiliki oleh negara asalnya. Dengan persebaran nilai-nilai yang dimiliki dari suatu diaspora, hal tersebut mempengaruhi pemahaman dari berbagai kalangan terkait negara tersebut. Hal tersebut berperan dalam adanya diplomasi publik, karena dapat mempengaruhi suatu pihak tanpa adanya paksaan.

Diaspora Brasil menurut Rafael Azeredo (2024) dalam artikel jurnal *the Brazilian Diaspora : Intra-community Dynamic and Differentiating Factors among Brazilian Migrants Worldwide* menyebutkan bahwa diaspora Brasil, banyak melakukan migrasi ke negara-negara seperti Portugal, Spanyol, Amerika Serikat dan Jepang, dipengaruhi oleh adanya krisis ekonomi, dan kurangnya lapangan kerja pada tahun 1980 hingga tahun 2000 (Azeredo, 2024, hal 2).

Salah satu diaspora Brasil yang melakukan migrasi adalah, para praktisi *Brazilian Jiu-Jitsu* yaitu Rorion Gracie, yang bekerja di Amerika Serikat dalam bidang perfilman, sekaligus menyebarkan olahraga *Brazilian Jiu-Jitsu* pada tahun 1980-an (Gracie Museum Authors, 2020). Keberadaan para praktisi *Brazilian Jiu-Jitsu* di Amerika Serikat, merupakan langkah awal dari persebaran *Brazilian Jiu-Jitsu* oleh diaspora Brasil. Selanjutnya olahraga *Brazilian Jiu-Jitsu* disebarluaskan oleh para diaspora Brasil dalam kompetisi seni beladiri campuran yaitu kejuaraan pertarungan pamungkas *Ultimate Fighting Championship* (UFC) pada tahun 1993 (Gracie Museum Authors, 2020).

3. Hasil dan Diskusi

Penulis menjelaskan bahwa, para diaspora Brasil berperan besar dalam penyebaran olahraga seni bela diri *Brazilian Jiu-Jitsu*, di Uni Emirat Arab. Hal tersebut dilakukan dengan berbagai langkah yang dilakukan para diaspora Brasil, dengan adanya peran pemerintah Brasil dan Uni Emirat Arab dalam penyebarannya.

Diaspora Brasil dalam Mempopulerkan *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab

Awal mula olahraga *Brazilian Jiu-Jitsu* di kawasan Uni Emirat Arab, adalah setelah kompetisi pertama UFC pada tahun 1990-an. Kompetisi tersebut membuat lingkungan global mengenal nama *Brazilian Jiu-Jitsu*. Pertama kalinya olahraga *Brazilian Jiu-Jitsu* masuk di Uni Emirat Arab adalah pada *Abu Dhabi combat Club* (ADCC), yang merupakan kompetisi gulat terbesar di Uni Emirat Arab. Kompetisi

tersebut dibentuk oleh Sheikh Tahnoon bin Yazed, yang merupakan keturunan keluarga *Al-Nahyan* pada tahun 1998. Kompetisi ADCC merupakan kompetisi gulat tingkat internasional (Canaria, 2015). Dalam menjalankan ADCC tersebut, Syekh Tahnoon meminta bantuan Nelson Monteiro yang merupakan pelatih *Brazilian Jiu-Jitsu* dari Syekh Tahnoon saat di California (BJJHeroes Authors, 2014).

Kompetisi *Abu Dhabi Combat Club*, merupakan kompetisi gulat yang diikuti oleh berbagai macam seni bela diri yang berhubungan dengan gulat. Seni bela diri tersebut terdiri dari gulat tradisional, *Freestyle Wrestling*, *Brazilian Jiu-Jitsu*, *Judo*, dan *Combat Sambo*. Kompetisi tersebut terdiri dalam tiga tingkatan pertandingan, yaitu level pemula, menengah, dan profesional. Perbedaan kompetisi tersebut dengan kompetisi gulat lainnya yaitu dari peraturan, dan perhitungan poinnya (Bagirov, 2023). Adanya kompetisi tersebut, merupakan alasan untuk para praktisi *Brazilian Jiu-Jitsu* untuk bermigrasi ke Uni Emirat Arab.

Setelah kompetisi *Abu Dhabi Combat Club* berdiri, memberi dampak kepada praktisi *Brazilian Jiu-Jitsu* yang berpindah ke Uni Emirat Arab. Tujuan Perpindahan tersebut, adalah untuk menyebarkan seni bela diri *Brazilian Jiu-Jitsu*, dengan mengikuti kompetisi ADCC, atau dengan membuka kelas *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab. *Brazilian Jiu-Jitsu* dalam kompetisi ADCC, telah mendominasi sejak awal kompetisi itu berlangsung (BJJ Heroes, 2022). Selain dari kompetisi *Abu Dhabi Combat Club*, di Uni Emirat Arab juga terdapat kompetisi olahraga *Brazilian Jiu-Jitsu* yaitu *Grand Slam Uni Arab Emirates* dan *Abu Dhabi Jiu-Jitsu Pro*. Kompetisi-kompetisi tersebut, merupakan kompetisi yang berada dibawah naungan *Uni Arab Emirates Jiu-Jitsu Federation*. Kedua kompetisi tersebut, merupakan kompetisi kelas dunia yang pada saat ini menjadi kompetisi olahraga *Brazilian Jiu-Jitsu* paling bergengsi di dunia, bersama dengan *Abu Dhabi Combat Club* pada tahun 2021 (Davies, 2021).

Pada kompetisi *Grand Slam Uni Arab Emirates* dan *Abu Dhabi Jiu-Jitsu Pro* para praktisi Brasil juga mendominasi kompetisi tersebut. Dominasi para praktisi *Brazilian Jiu-Jitsu* asal Brasil di berbagai kompetisi *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab, merupakan salah satu pelaksanaan diplomasi publik yang dilakukan oleh diaspora Brasil. Hal tersebut karena, membuat nama Brasil dalam hal *Brazilian Jiu-Jitsu* meningkat pesat. Kemudian, di sisi lain juga memberikan peluang pada penyebaran *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab, dengan para praktisinya yang membuka tempat pelatihan *Brazilian Jiu-Jitsu* ataupun mengajar di berbagai pusat pelatihan *Brazilian Jiu-Jitsu* yang terdapat di Uni Emirat Arab, yang mengarah pada persebaran olahraga seni bela diri *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab.

Diaspora Brasil dalam Pembentukan Federasi dan pengajaran *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab

Pengajaran kelas olahraga seni beladiri *Brazilian Jiu-Jitsu* di berbagai belahan dunia, menjadi salah satu faktor yang membawa dalam persebaran awal *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab. Hal tersebut diawali dengan persebaran yang besar ke

Amerika Serikat, yang mana para praktisinya mendirikan berbagai akademi *Brazilian Jiu-Jitsu*, serta terlaksananya kompetisi UFC yang pertama. Dengan adanya kompetisi UFC, dan berbagai akademi *Brazilian Jiu-Jitsu* yang menerima berbagai kalangan untuk belajar ilmu tersebut, membuat salah satu dari keluarga kerajaan di Uni Emirat Arab tertarik untuk mempelajari *Brazilian Jiu-Jitsu*. Sheikh Tahnoon Bin Zayed Al-Nahyan, yang merupakan keluarga kerajaan Al-Nahyan mempelajari seni beladiri *Brazilian Jiu-Jitsu* di California pada tahun 1995 (BJJEE Authors, 2020). Sheikh Tahnoon dilatih oleh Nelson Monteiro dengan bergabung dalam kelas *Brazilian Jiu-Jitsu* yaitu *Gracie Barra San Diego*.

Dengan adanya hubungan yang terjalin antara para praktisi *Brazilian Jiu-Jitsu* asal Brasil dengan pihak penguasa Uni Emirat Arab, hal tersebut meningkatkan peluang persebaran ke negara lain yaitu Uni Emirat Arab. Selanjutnya para praktisi *Brazilian Jiu-Jitsu* menyebarkan olahraga beladiri *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab dengan melatih di *Abu Dhabi Combat Club* (ADCC), yang merupakan pusat pelatihan beladiri, dan kompetisi yang menjanjikan. Kompetisi tersebut terinspirasi dari UFC, namun lebih berbasis dalam seni bela diri gulat, yang dibentuk tahun 1998 (BJJEE Authors, 2020). Praktisi pertama yang melatih di ADCC, adalah Nelson Monteiro. Nelson Monteiro juga ikut dalam mengatur kompetisi tingkat internasional ADCC. Selanjutnya dengan adanya kompetisi ADCC, hal tersebut membuat para praktisi *Brazilian Jiu-Jitsu* tertarik untuk berkompetisi di Uni Emirat Arab.

Setelah keberadaan kompetisi ADCC, terdapat para praktisi *Brazilian Jiu-Jitsu* yang memilih untuk menetap di Uni Emirat Arab dan mendirikan berbagai akademi dan mengembangkan *Brazilian Jiu-Jitsu*. Salah satu pelatih *Brazilian Jiu-Jitsu* ternama yang telah menyebarkan *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab adalah Carlos Santos. Carlos Santos telah menetap di Uni Emirat Arab sejak tahun 2001, yang bertujuan dalam mengajar dan menyebarkan olahraga *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab. Saat pindah ke Uni Emirat Arab, Carlos Santos bersama lima orang rekannya, sesama pelatih *Brazilian Jiu-Jitsu* ke Uni Emirat Arab. Setelah 3 tahun menetap di Uni Emirat Arab, Carlos Santos menyelenggarakan kejuaraan *Brazilian Jiu-Jitsu* nasional pertama di Uni Emirat Arab, yaitu pada tahun 2004. Pada kompetisi tersebut, terdiri dari 145 peserta yang berasal dari 20 negara yang berbeda. Kompetisi nasional *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab, melaksanakan pertandingan tiap tahunnya (Sarruf, 2008, Para 2).

Federasi *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab, merupakan federasi yang menggerakkan berbagai kompetisi *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab. Sheikh Mohammed bin Zayed Al-Nahyan resmi mendirikan Federasi *Jiu-Jitsu* Uni Emirat Arab, yaitu *Uni Arab Emirates Jiu-Jitsu Federation* (UAEJFF) pada tahun 2012. Federasi tersebut bertujuan dalam meningkatkan generasi atlet *Brazilian Jiu-Jitsu*, terutama bagi para atlet yang berasal dari Uni Emirat Arab. Pelaksanaan kerja sama federasi ini dengan Pemerintah Uni Emirat Arab, bisa memajukan olahraga dalam lingkup nasional maupun internasional. Dukungan dari Pemerintah Uni Emirat Arab

ini, menjadikan terciptanya berbagai kompetisi yang menjanjikan bagi para praktisi *Brazilian Jiu-Jitsu* di lingkup internasional. (UAEJF Authors, 2023a).

Federasi *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab melaksanakan berbagai kompetisi, yang berkembang tiap tahunnya. Hal tersebut terbukti pada tahun 2016, terdiri dari 5000 peserta yang mengikuti kompetisi *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab yang berasal dari berbagai negara. Kompetisi *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab telah melampaui turnamen IBJJF di Eropa, dan menjadikan turnamen tersebut sebagai turnamen BJJ terbesar di dunia pada tahun 2016 (BJJE Authors, 2016).

Pada kompetisi *Brazilian Jiu-Jitsu* tahun 2016, berlangsung dalam waktu 10 hari. Hal tersebut merupakan pertama kali dalam sejarah kompetisi BJJ di Uni Emirat Arab. Kompetisi tersebut juga menjanjikan hadiah yang lebih besar dibandingkan dengan kompetisi sebelumnya. Berbagai pelaksanaan kompetisi Selain dari kompetisi, olahraga *Brazilian Jiu-Jitsu* juga disebarkan oleh para praktisi *Brazilian Jiu-Jitsu* melalui berbagai seminar ataupun kelas pelatihan dengan membuka berbagai dojo di Uni Emirat Arab (BJJE Authors, 2016).

Para Praktisi *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab, memiliki peran sebagai pelatih dari tim nasional *Brazilian Jiu-Jitsu* Uni Emirat Arab. Pada pelaksanaan *Asian Games*, pelatih *Brazilian Jiu-Jitsu* memiliki peran dalam mengembangkan kualitas atlet-atlet *Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab. Keberadaan pelatih *Brazilian Jiu-Jitsu* yang berasal dari Brasil, yaitu Helder Medeiros, mengantarkan Uni Emirat Arab mendominasi, cabang olahraga *Jiu-Jitsu* di *Asian Games* pada tahun 2018 (Zacharias, 2018).

Para praktisi olahraga *Brazilian Jiu-Jitsu* asal Brasil, berperan dalam mengajar di berbagai sekolah di Uni Emirat Arab dalam menyebarkan olahraga *Brazilian Jiu-Jitsu*. kerja sama, dengan pihak Pemerintah di Uni Emirat Arab, yaitu Syekh Tahnoon bin Zayed memulai kegiatan pengajaran tersebut. Pemerintah Uni Emirat Arab yang memperkerjakan 12 orang ahli *Brazilian Jiu-Jitsu* asal Brasil, untuk melatih di sekolah-sekolah di Abu Dhabi pada tahun 2008 (Sarruf, 2008). Keberadaan kurikulum *Brazilian Jiu-Jitsu*, telah mencakup lebih dari 257 sekolah termasuk beberapa tempat pelatihan khusus *Brazilian Jiu-Jitsu*, yang telah terakreditasi oleh *Uni Arab Emirates Jiu-Jitsu Federation* pada tahun 2023 (UAEJF Authors, 2023b).

Brazilian Jiu-Jitsu di berbagai sekolah di Uni Emirat Arab, memiliki dampak positif kepada para murid. Hal tersebut merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan yang berasal dari *Fernando Pessoa University* di Portugal pada tahun 2020 (BJJEE Authors, 2020). Penelitian melibatkan 150 anak laki-laki yang mengikuti kegiatan *Brazilian Jiu-Jitsu*, dengan rentang usia 10 tahun sampai 12 tahun. Para Peneliti dari *Fernando Pessoa University* melakukan penelitian dari fungsi neuropsikologis. Penelitian menghasilkan fakta bahwa, *Brazilian Jiu-Jitsu* berdampak positif pada peningkatan sikap pengendalian diri pada para murid, dan meningkatkan fokus dalam kegiatan pembelajaran (BJJEE Authors, 2020).

Faktor lain yang menjadi alasan keberadaan para pelatih *Brazilian Jiu-Jitsu* adalah karena bayaran yang tinggi. Para Pelatih *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab memiliki rata-rata upah sebesar 121.430 AED (*Arab Emirates Dinar*) atau setara dengan 33.000 USD (*United States Dollar*) per tahun di tahun 2023 (Salary Expert, 2023a). Bayaran rata-rata yang didapatkan oleh para praktisi *Brazilian Jiu-Jitsu* di Brasil yaitu 54.388 BRL, atau sekitar 11.000 USD. (Salary Expert, 2023b). Hal tersebut hanya sepertiga dari yang mereka di Uni Emirat Arab. Untuk itu, keberadaan mereka di Uni Emirat Arab, merupakan peluang besar bagi para praktisi *Brazilian Jiu-Jitsu* asal Brasil, untuk memperoleh penghasilan yang lebih besar, sekaligus nantinya akan meningkatkan devisa negara Brasil.

Pelaksanaan pengajaran *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab, merupakan salah satu peran diaspora Brasil dalam menyebarkan olahraga *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab. Hal tersebut karena *Branding* dari *Brazilian Jiu-Jitsu* yang merupakan olahraga seni bela diri asal Brasil. Keberadaan *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab, juga merupakan salah satu pelaksanaan diplomasi publik, dengan melibatkan diaspora Brasil.

Persebaran *Brazilian Jiu-Jitsu* Melalui Acara *Brazil Pavilion Expo* di Uni Emirat Arab

Pelatihan olahraga *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab terdapat dalam acara bertajuk “*Brazil Pavilion Expo 2020*” menampilkan berbagai kebudayaan dari Brasil, dan menampilkan gelaran pelatihan olahraga *Brazilian Jiu-Jitsu* terbesar di dunia. Pelaksanaan acara *Brazil Pavilion Expo 2020* tersebut, tidak terlepas dari adanya peran dari aktor negara yaitu Fernando Luis Lemos Igreja, yang merupakan Duta Besar Brasil di Uni Emirat Arab (Saleh, 2021). Peran tersebut terlihat dengan adanya pertemuan antara Abdul Moneim Al Hashemi, dengan Fernando Luis Lemos Igreja, untuk membahas berkolaborasi dalam acara pelatihan *Jiu-Jitsu* terbesar di dunia pada *Brazil Pavilion expo 2020* (Saleh, 2021).

Pertemuan antara Duta besar Brasil dan Abdul Moneim Al Hashemi, menghasilkan kesepakatan untuk berkolaborasi pada pelaksanaan acara *Brazil Pavilion Expo 2020*. Pelaksanaan ini resmi terlaksana pada 15 November tahun 2021 di Dubai (Saleh, 2021). Pelaksanaan melibatkan pihak-pihak Brasil dan Uni Emirat Arab dalam pelaksanaannya, yaitu dari Rafael Nascimento selaku direktur *Brazil Pavilion expo 2020*, dan Fahad Ali Al Shamsi selaku Sekretaris federasi *Jiu-Jitsu* Uni Emirat Arab dalam pelaksanaannya (Saleh, 2021).

Pelaksanaan pelatihan *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab mencetak rekor dunia sebagai pelaksanaan seminar *Brazilian Jiu-Jitsu* terbesar di dunia, dengan melibatkan 2700 partisipan pada tahun 2021 (Brasil, 2021). Para praktisi *Brazilian Jiu-Jitsu* asal Brasil, melakukan kerja sama dengan pihak Uni Emirat Arab dalam seminar tersebut. Salah satu praktisi *Brazilian Jiu-Jitsu* asal Brasil yang terlibat adalah Renzo Gracie, yang merupakan legenda *Brazilian Jiu-Jitsu* ternama asal Brasil. Pelaksanaan kompetisi, seminar, dan berbagai kegiatan yang berhubungan

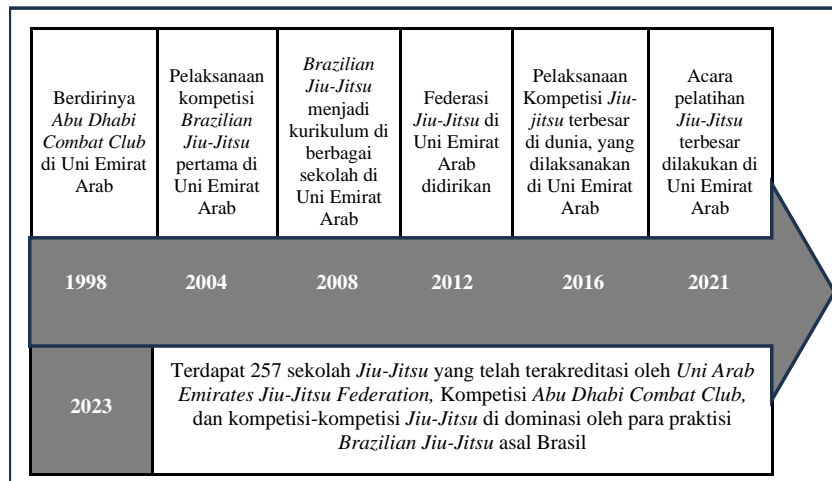
dengan *Brazilian Jiu-Jitsu*, bahwa olahraga ini mendapatkan dukungan dalam perkembangannya di negara Uni Emirat Arab (Brasil, 2021).

Pelaksanaan acara seminar *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab, meningkatkan citra positif *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab. Hal tersebut juga meningkatkan citra positif dari *Brazilian Jiu-Jitsu* kepada dunia, dengan rekor dunia yang mencantumkan acara tersebut sebagai gelaran pelatihan seni beladiri dengan partisipan terbanyak di dunia. Peran dari para praktisi *Brazilian Jiu-Jitsu* asal Brasil, memberikan kesuksesan terhadap gelaran seminar olahraga *Brazilian Jiu-Jitsu* di acara kebudayaan tersebut. Gelaran seminar *Brazilian Jiu-Jitsu* tersebut membuat pihak penguasa di Uni Emirat Arab salah satunya Sheikh Mohammed bin Zayed, ingin berinvestasi lebih dalam mengembangkan *Brazilian Jiu-Jitsu* di negara Uni Emirat Arab (BJJEE Authors, 2021).

Pelaksanaan acara *Brazil Pavilion at expo 2020*, yang menampilkan acara seminar *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab, merupakan salah satu langkah dalam pelaksanaan diplomasi publik. Hal tersebut dengan menampilkan olahraga seni bela diri *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab. Dukungan dari pemimpin negara Brasil Presiden Jair Bolsonaro terhadap keberadaan *Jiu-Jitsu*, juga dapat dilihat dalam keberadaannya pada acara *Brazil Pavilion Expo 2020* (Duncan, 2021). Keberadaan Presiden Bolsonaro tersebut, sekaligus mempertemukannya dengan Sheikh Nahyan bin Mubarak, yang merupakan menteri toleransi dan koeksistensi Uni Emirat Arab.

Presiden Jair Bolsonaro menyatakan dukungan penuh dari adanya pelaksanaan acara *Brazil Pavilion expo 2020*, yang mencetak rekor dunia. Hal tersebut sesuai dengan kalimat yang dikutip oleh penulis, dari website *The National*, yang mana Presiden Jair Bolsonaro mengatakan Bahwa : “*The world record attempt contributes to the consolidation of relations between the people of UAE and Brazil and the strengthening of bilateral cooperation in areas of common interest*” (Duncan, 2021, para 6). Presiden Jair Bolsonaro juga menyampaikan bahwa pelaksanaan acara tersebut, dapat memperkuat hubungan bilateral antara Brasil dan Uni Emirat Arab.

Keberadaan olahraga seni bela diri *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab, merupakan hal yang memiliki pengaruh dalam persebarannya. Persebaran dari olahraga seni bela diri *Brazilian Jiu-Jitsu* melalui diaspora Brasil, dapat dilihat dari garis waktu penyebarannya pada gambar 1 dibawah. Gambar tersebut menjelaskan mengenai awal keberadaan dari *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab, hingga keberadaannya pada tahun 2023.



Gambar 1. Timeline Persebaran Brazilian Jiu-Jitsu di Uni Emirat Arab

4. Kesimpulan

Brazilian Jiu-Jitsu, merupakan seni beladiri turunan dari *Jiu-Jitsu* asal Jepang. Mitsuyo Maeda yang merupakan ahli beladiri *Jiu-Jitsu* mengajarkan ilmunya kepada Carlos Gracie, Helio Gracie, dan saudara-saudaranya. Setelah memperoleh ilmu *Jiu-Jitsu*, Carlos Gracie dan Helio Gracie merombak beberapa gerakan dari *Jiu-Jitsu* agar lebih efisien digunakan oleh orang yang memiliki bobot tubuh yang lebih ringan. Hal tersebut memberikan label sendiri dari *Jiu-Jitsu* yang telah di modifikasi sebagai *Gracie Jiu-Jitsu* atau *Brazilian Jiu-Jitsu*.

Persebaran *Brazilian Jiu-Jitsu* dalam kancah internasional, disebarkan melalui kompetisi *Ultimate Fighting Championship* (UFC). Kompetisi tersebut, juga menginspirasi berdirinya *Abu Dhabi Combat Club* (ADCC), yang hingga saat ini merupakan salah satu dari kompetisi gulat terbesar di dunia. Dominasi dari para praktisi *Brazilian Jiu-Jitsu* asal Brasil di kompetisi ADCC, menjadi awal masuknya *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab. Persebaran *Brazilian Jiu-Jitsu* tersebut terjadi, karena pihak Uni Emirat Arab yaitu Syekh Tahnoon bin Zayed Al-Nahyan mendukung keberadaan dan perkembangan olahraga *Brazilian Jiu-Jitsu*.

Para diaspora Brasil menyebarkan *Brazilian Jiu-Jitsu* dengan mendominasi kompetisi gulat, membantu pembentukan federasi *Brazilian Jiu-Jitsu*, melatih di berbagai tempat pelatihan *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab, dan membentuk pertunjukan yang berkaitan dengan *Brazilian Jiu-Jitsu*. Selain dari diaspora, peran dari aktor negara seperti presiden, dan duta besar dari negara Brasil, juga dapat membantu persebaran olahraga *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab. Peran diaspora Brasil dalam menyebarkan olahraga *Brazilian Jiu-Jitsu* di Uni Emirat Arab, memberikan penjelasan bahwa diaspora merupakan aset penting dari suatu negara, dalam menyebarkan suatu produk kebudayaan yang dimiliki oleh negara asalnya. Hal tersebut juga sekaligus menjelaskan bahwa Brasil tidak hanya terkenal dengan olahraga *Capoeira* dan olahraga sepak bola saja, tetapi juga olahraga *Brazilian Jiu-Jitsu*.

DAFTAR PUSTAKA

- ADCC Authors. (2023). *About Abu Dhabi Combat Club • ADCC NEWS*. Adcombat.Com. <https://adcombat.com/about-abu-dhabi-combat-club/>
- Authors, S. E. (2023). *Martial Arts Instructor Salary United Arab Emirates - Salary Expert*. Wwww.Salaryexpert.Com. <https://www.salaryexpert.com/salary/job/martial-arts-instructor/united-arab-emirates>
- Azeredo, R. (2024). *The Brazilian diaspora: Intra - community dynamics and differentiating factors among Brazilian migrants worldwide*. March, 1–13. <https://doi.org/10.1111/soc4.13201>
- Bagirov, E. (2023, February 2). *Mellivora BJJ Academy - Brazilian Jiu-Jitsu — Klub Tempur Abu Dhabi (ADCC)*. Mellivorabjj.Com. <https://www.mellivorabjj.com/article/brazilian-jiujitsu-abu-dhabi-combat-club-adcc>
- BJJ Heroes. (2022). *ADCC 2022 After-Math, Data Compiation And Analysis | BJJ Heroes*. Bjjheroes.Com. <https://www.bjjheroes.com/editorial/adcc-2022-after-math-data-compiation-and-analysis>
- BJJE Authors. (2016). *2016 World Pro Biggest Tournament in The World: 5,000 Competitors*. Bjee.Com. <https://www.bjee.com/featured/2016-world-pro-biggest-tournament-in-the-world-5000-competitors/>
- BJJEE Authors. (2020a). *The BJJ Black Belt Sheikh: The Incredible Journey of Tahnoon the Godfather of Jiu-Jitsu*. Wwww.Bjee.Com. <https://www.bjee.com/articles/the-bjj-black-belt-sheikh-the-incredible-journey-of-tahnoon-the-godfather-of-jiu-jitsu/>
- BJJEE Authors. (2020b, September 17). *Scientific Study Confirms Positive Effects Of BJJ On Children in UAE Schools*. Bjee.Com. <https://www.bjee.com/articles/scientific-study-confirms-positive-effects-of-bjj-on-children-in-uae-schools/>
- BJJEE Authors. (2021, August 31). *UAE's Sheikh Mohammed Bin Zayed On Why He Invests So Much in Jiu-Jitsu*. Bjee.Com. <https://www.bjee.com/videos/uaes-sheikh-mohammed-bin-zayed-on-why-he-invests-so-much-in-jiu-jitsu/>
- BJJHeroes Authors. (2014). *Nelson Monteiro | BJJ Heroes*. Wwww.Bjjheroes.Com. <https://www.bjjheroes.com/bjj-fighters/nelson-monteiro>
- BjjheroesAuthors. (2014). *Helio Gracie | BJJ Heroes*. Bjjheroes.Com. <https://www.bjjheroes.com/bjj-fighters/helio-gracie>
- Brasil, A. (2021). *Dengan bantuan dari Brasil, UEA mencetak rekor dalam jiu-jitsu - Agência de Notícias Brasil-Árabe*. Anba.Com.Br. <https://anba.com.br/en/with-help-from-brazil-uae-set-record-in-jiu-jitsu/>
- Britannica. (2023). *Diaspora | Social Science, Migration & Identity | Britannica*. Britannica. <https://www.britannica.com/topic/diaspora-social-science>

- Canaria, K. (2015, September 3). *Brazilian Jiu-Jitsu Di Uni Emirat Arab*. Jujitsutimes.Com. <https://jujitsutimes.com/brazilian-jiu-jitsu-in-the-united-arab-emirates/>
- Davies, G. (2021). *Best BJJ Competitions In The World – Fighters Vault | Martial Arts Blog*. Fightersvault.Com. <https://fightersvault.com/best-bjj-competitions/>
- Duncan, G. (2021, November 16). *UAE Jiu-Jitsu Federation attempts record for the world's largest training session*. The National News. <https://www.thenationalnews.com/uae/2021/11/16/uae-jiu-jitsu-federation-sets-record-for-the-worlds-largest-training-session/>
- FighterOnly. (2018). *5 fights: Royce Gracie's greatest moments – Fighters Only*. Fighteronly.Com. <https://www.fightersonlymag.com/interviews/5-fights-royce-gracies-greatest-moments/>
- Gerbasi, T. (2019). *Meninjau Kembali UFC 1: Awal | UFC*. UFC. <https://www.ufc.com/news/revisiting-ufc-1-beginning>
- Gracie Museum Authors. (2020). *Gracie Museum*. Gracie Museum. <https://graciemuseum.com/rocion>
- Ho, E. L. E., & McConnell, F. (2019). Conceptualizing 'diaspora diplomacy': Territory and populations betwixt the domestic and foreign. *Progress in Human Geography*, 43(2), 235–255. <https://doi.org/10.1177/0309132517740217>
- Kennedy, L. (2022). *Routledge Handbook of Diaspora Diplomacy*. In L. Kennedy (Ed.), *Routledge Taylor & Francis Group*. Routledge.
- Murray, S., & Pigman, G. A. (2014). Mapping the relationship between international sport and diplomacy. <https://doi.org/10.1080/17430437.2013.856616>, 17(9), 1098–1118. <https://doi.org/10.1080/17430437.2013.856616>
- Saleh, A. (2021, September 6). *Emirates News Agency - Brazil's pavilion at Expo 2020 Dubai to host world's largest jiu-jitsu training event*. Wam.Ae. <https://www.wam.ae/en/details/1395302942167>
- Sarruf, M. (2008, May 8). *Brazilian jiu-jitsu in Arab school curriculum - Agência de Notícias Brasil-Árabe*. Anba.Com.Br. <https://anba.com.br/en/brazilian-jiu-jitsu-in-arab-school-curriculum/>
- Sarruf, M. (2010). *Brazil-Arab News Agency - Brazilian immigrants in the Arab world*. Anba.Com.Br. https://web.archive.org/web/20130203015757/http://www2.anba.com.br/noticia_especiais.kmf?cod=10525305
- Snow, N., & Cull, N. J. (2020). *Routledge handbook of public diplomacy*. In *Routledge Handbook of Public Diplomacy*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429465543>
- Suyitno. (2018). *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif*. In A. Tanzeh (Ed.), *Akademia Pustaka*. Akademia Pustaka.
- The National. (2019, October 27). *UAE and Brazil set to strengthen 45 years of diplomatic and economic ties*. Thenationalnews.Com. <https://www.thenationalnews.com/uae/government/uae-and-brazil-set-to->

- strengthen-45-years-of-diplomatic-and-economic-ties-1.928966
- The National. (2023). *UAE and Brazil have deep historic ties*. The National News. <https://www.thenationalnews.com/opinion/editorial/uae-and-brazil-have-deep-historic-ties-1.930020>
- UAEJFF Authors. (2023a). *UAE Jiu Jitsu Federation*. Uaejff.Org. <https://events.uaejff.org/en/federation/1/academies?search=&country=AE&continent=>
- UAEJFF Authors. (2023b). *UAEJFF - UAEJFF*. Uaejff.Com. <https://www.uaejff.com/about-us/uaejff/>
- ZenyoJiuJitsuAuthors. (2023). *Jiu Jitsu History: A Timeline Starting From 1460 - Zenyo Jiu Jitsu*. Zenyojiujitsu.Com. <https://zenyojiujitsu.com/jiu-jitsu-history/>

